

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan signifikan, terutama dalam hal pengembangan kurikulum. Salah satu inovasi terbaru dari pengembangan kurikulum yaitu dengan adanya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kebebasan belajar bagi siswa dan guru, serta menekankan pengembangan potensi individu sesuai minat dan bakat. Kurikulum ini memberi keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Armadani, dkk. bahwa merdeka belajar adalah sebuah gagasan yang dapat membebaskan para pengajar dan peserta didik dalam memilih sistem pembelajaran.<sup>1</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan kompetensi siswa melalui berbagai elemen, termasuk menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Pada elemen membaca dan memirsa fase F (kelas XII SMA), salah satu capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik adalah kemampuan untuk mengevaluasi gagasan dan pandangan dari berbagai teks, baik fiksi maupun nonfiksi. Capaian ini menekankan pentingnya analisis dalam memahami teks serta kemampuan mengapresiasi karya sastra. Kemampuan

---

<sup>1</sup> Putri Armadani et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 9, no. 1 (2023): 341–347, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.

mengapresiasi karya sastra ini sangat penting karena karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang penulis yang terinspirasi dari kehidupan nyata.

Karya sastra juga berhubungan erat dengan kehidupan manusia, mencerminkan berbagai pengalaman sosial dan emosional yang seringkali terkait dengan kepribadian individu. Dalam konteks pembelajaran, karya sastra dapat menjembatani siswa dalam mengenali kepribadiannya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pernyataan Haryanto bahwa pembelajaran sastra yang inovatif akan berguna untuk membangun sisi kepribadian dan kecerdasan emosional. Dalam kehidupan sehari-hari, diketahui bahwa generasi sekarang menghadapi banyak tantangan emosional. Generasi sekarang kurang memiliki daya empati, mudah gugup, cemas, bertindak secara impulsif, dan menunjukkan perilaku agresif.<sup>2</sup> Tindakan-tindakan tersebut dapat mencerminkan masih banyaknya pelajar yang mengalami krisis kepribadian.

Krisis kepribadian yang terjadi pada pelajar dapat dilihat dari meningkatnya kasus perundungan di lingkungan sekolah. Perundungan ini tidak hanya menjadi cerminan dari konflik antara siswa, tetapi juga menunjukkan adanya masalah kepribadian yang berakar pada ketidakstabilan emosi dan kurangnya kontrol diri. Berdasarkan data yang dikutip dari *news.detik.com* terdapat kasus perundungan pada tahun 2024 yang meresahkan warga Indonesia. Perundungan tersebut terjadi di salah satu SMA Internasional. Dalam hal tersebut, polisi telah meningkatkan status kasus perundungan SMA Internasional

---

<sup>2</sup> M Haryanto, "Menelaah Pembelajaran Sastra yang (Kembali) Belajar Merdeka di Era Merdeka Belajar," Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020 (2020): 62–65.



manusia yang relevan dengan krisis kepribadian siswa. Dengan demikian pembaca dapat merefleksikan pengalaman tersebut dan belajar dari cara tokoh-tokoh tersebut mengatasi tantangan hidup. Pradnyana dkk. menjelaskan bahwa karya sastra khususnya novel memuat rangkaian peristiwa yang disisipkan oleh pengarang dan dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita.<sup>5</sup>

Perilaku tokoh dalam novel sering kali dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan dan kondisi yang harus dipenuhi agar mereka dapat bertahan hidup dan mencapai tujuan mereka. Melalui perilaku tersebut, novel berhasil menggambarkan kompleksitas psikologis seorang tokoh secara mendalam. Kompleksitas ini dapat dikaji lebih lanjut menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu analisis teks dengan mempertimbangkan aspek psikologis tokoh-tokohnya. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa.<sup>6</sup> Pendekatan ini memungkinkan pemahaman terhadap konflik batin yang dialami oleh tokoh, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan tokoh lain. Dengan demikian, dinamika kepribadian tokoh-tokoh tersebut dapat diungkap, dan pada akhirnya bisa dikaitkan dengan krisis kepribadian yang sering dialami oleh siswa.

Dinamika kepribadian tokoh utama dapat tercermin dari salah satu novel populer di Indonesia yang terbit pada tahun 2023, yaitu *172 Days* karya Nadzira

---

<sup>5</sup> I Wayan Gede Pradnyana, Gde Artawan, and I Made Utama, "Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono; Analisis Psikologi Sastra," *Jurnal Imiah Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar* 3, no. 3 (2019): 339–347.

<sup>6</sup> Minderop Albertine, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia (Jakarta: Yayasan Pusataka Obor Indonesia, 2013).

Shafa. Melalui kisah nyata hidup sang penulis, Nadzira Shafa sebagai tokoh utama menyuguhkan perjalanan yang penuh dengan perubahan emosional dan spiritual. Zira, yang berasal dari keluarga religius, menghadapi berbagai konflik batin dan masalah pergaulan hingga ia memutuskan untuk berhijrah. Perubahan-perubahan besar dalam hidup Zira, termasuk dukungan dari suaminya Ameer Azzikra dan tantangan yang ia hadapi setelah kematian Ameer, menggambarkan proses pencarian jati diri dan perkembangan kepribadian yang sering dialami oleh individu. Kepribadian Zira tergambar melalui dirinya yang tabah dan kuat dalam menghadapi berbagai permasalahan di hidupnya, hingga ia mencapai titik ikhlas di akhir cerita. Novel ini menyoroti bagaimana peristiwa-peristiwa besar dalam hidup dapat membentuk seseorang menjadi lebih dewasa dan kuat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa serta pemanfaatannya pada pembelajaran sastra. Menurut wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Purwoasri, apresiasi terhadap novel sering kali terbatas pada analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik.<sup>7</sup> Lain halnya dengan pengkajian ini, yang justru akan mengapresiasi novel melalui analisis kepribadian tokoh utama. Pengkajian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pembelajaran sastra yang lebih relevan dengan krisis kepribadian yang dialami oleh siswa.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan menangani krisis identitas di kalangan siswa. Selain itu,

---

<sup>7</sup> Dwi Endah Lestariani, "Wawancara Guru Bahasa Indonesia," 2025.

penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sastra yang lebih relevan dengan kebutuhan psikologis siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung perkembangan pribadi mereka. Dalam penelitian ini, teori kepribadian Sigmund Freud digunakan sebagai landasan untuk menganalisis dinamika kepribadian tokoh utama. Sigmund Freud membahas pembagian psikisme manusia: *id* (terletak di bagian tak sadar), *ego* (terletak di antara alam sadar dan taksadar), *superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian taksadar).

Interaksi antara tiga struktur kepribadian, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*, memunculkan perubahan dalam diri manusia yang dikenal sebagai dinamika kepribadian.<sup>8</sup> Dinamika ini terbagi menjadi empat aspek utama yaitu naluri hidup, naluri mati, kecemasan objektif, dan kecemasan neurotik. Naluri Hidup berkaitan dengan dorongan atau kesadaran manusia dalam pemenuhan kebutuhan untuk bertahan hidup. Naluri mati merupakan insting negatif yang mengarah pada pengrusakan. Kecemasan objektif merupakan kecemasan yang timbul akibat peristiwa di sekitar manusia, dan kecemasan neurotik adalah kecemasan yang penyebabnya berasal dari dalam diri manusia.<sup>9</sup>

Melalui pengkajian empat aspek dinamika kepribadian dalam novel, siswa diharapkan dapat belajar mengelola kepribadian mereka sendiri, mengenali mana yang positif dan negatif, serta memahami karakter tokoh dari monolog dan dialognya dalam cerita. Penelitian ini juga dapat menjadi media yang efektif

---

<sup>8</sup> Resmita Nadlofa Rizqi Annisa dan Eko Sri Israhayu, "Dinamika Kepribadian Tokoh dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari" (1867): 168–182.

<sup>9</sup> Albertine, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*.

untuk merefleksikan masalah psikologis dihadapi pembaca. Kebaharuan penelitian ini yaitu mengaitkan analisis dinamika kepribadian tokoh utama dalam *172 Days* menggunakan teori dari Sigmund Freud dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, di mana belum ada penelitian tentang ini sebelumnya.

Teori Freud yang membahas struktur kepribadian melalui *id*, *ego*, dan *superego*, akan difokuskan pada pembahasan dinamika kepribadian. Dinamika ini terbagi menjadi empat bagian utama, yaitu naluri hidup (*eros*), naluri mati (*thanatos*), kecemasan objektif, dan kecemasan neurotik yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis perubahan kepribadian Zira, tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian sebelumnya telah mengkaji Novel *172 Days* dari sudut pandang nilai religius, moral, dan feminisme, sehingga penelitian ini menawarkan pendekatan yang benar-benar baru dan berbeda. Penelitian ini berfokus pada analisis dinamika kepribadian tokoh utama, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Dalam konteks ini, siswa diharapkan tidak hanya dapat mengapresiasi karya sastra dengan lebih mendalam, tetapi juga merefleksikan perjalanan hidup tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi krisis kepribadian yang mereka hadapi.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana dinamika kepribadian tokoh utama yang ditemukan dalam novel *172 Days*?
2. Bagaimana pemanfaatan dinamika kepribadian tokoh utama yang ditemukan dalam novel *172 Days* dengan pembelajaran sastra di SMA?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk menjelaskan dinamika kepribadian tokoh utama yang ditemukan dalam novel *172 Days*
2. untuk menjelaskan pemanfaatan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa pada pembelajaran sastra di SMA

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dikemukakan kegunaan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoretis maupun secara praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang studi Sastra Indonesia khususnya dalam pendekatan psikologi sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam teori sastra dan psikologi karena mengungkap kepribadian tokoh utama dalam *172 Days*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Masyarakat

Bagi masyarakat penikmat sastra, khususnya novel *172 Days*, diharapkan dapat mengambil nilai-nilai kepribadian yang positif untuk dijadikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, novel ini bisa memberikan manfaat nyata selain hanya sebagai hiburan semata.

#### b. Guru Bahasa Indonesia

Bagi guru Bahasa Indonesia, novel ini dapat berfungsi sebagai bahan ajar yang efektif untuk membantu siswa memahami dan mengulas karya sastra, terutama dalam aspek kepribadian tokoh dan pendekatan psikologi sastra.

#### c. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu dalam menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra, memahami kepribadian tokoh secara lebih mendalam, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam membaca teks sastra. Selain itu, siswa dapat belajar mengenali dinamika kepribadian dari tokoh dalam cerita sebagai bagian dari pembelajaran karakter.

#### d. Perpustakaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pembaca yang ingin memperluas wawasan tentang analisis karya sastra, khususnya yang menggunakan pendekatan psikologi sastra. Selain itu, penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan, sehingga memperkaya sumber bacaan yang tersedia.

#### e. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti berikutnya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat dengan bidang tersebut.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Secara konseptual

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa serta Pemanfaatannya pada Pembelajaran Sastra”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

#### a. Dinamika Kepribadian

Kepribadian menurut Minderop dalam Rosmila dkk. merupakan pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dalam kehidupan. Kepribadian mulai terbentuk sejak lahir yang dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman. Sementara itu, psikologi kepribadian menurut Minderop merupakan cabang psikologi yang mengkaji kepribadian manusia dengan fokus penelitian pada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia. Tujuan utama psikologi kepribadian adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia.<sup>10</sup>

#### b. Tokoh atau Penokohan

Tokoh cerita merupakan individu fiktif yang mengalami berbagai kejadian dalam alur cerita dan menjadi bagian dari keutuhan artistik sebuah karya sastra. Dalam sebuah cerita, tokoh harus diperkenalkan secara masuk akal, mencakup seluruh sifat serta kehidupan batinnya. Penokohan adalah cara penggambaran

---

<sup>10</sup> Ana Rosmila, Endang Dwi Sulityowati, dan Norma Atika Sari, ‘Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Kanvas* Karya Bintang Purwanda: Kajian Psikologi Sastra’, *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4.April (2020), 1–11 <<http://repository.stkipacitan.ac.id/id/eprint/236%0A>>.

yang memberikan gambaran jelas mengenai seseorang yang ditampilkan dalam cerita.<sup>11</sup>

#### c. Psikologi Sastra

Melati, dkk. menyatakan bahwa psikologi sastra yaitu sebuah hasil kejiwaan sang pengarang yang dituangkan dalam bentuk sebuah karya. Begitupun dengan pembaca, dalam mengapresiasi karya tidak akan lepas dari aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra memiliki pemikiran untuk menghadirkan manusia sebagai bentuk dari naluri-naluri dan konflik batin.<sup>12</sup>

#### d. Teori Psikoanalisis: Dinamika Kepribadian Sigmund Freud

Teori psikoanalisis merupakan hasil pengembangan dari Sigmund Freud. Psikoanalisis dapat dilihat sebagai salah satu aliran dalam psikologi. Dalam aliran psikologi, psikoanalisis banyak membahas mengenai kepribadian, terutama terkait struktur, dinamika, dan proses perkembangannya.<sup>13</sup> Interaksi antara tiga struktur kepribadian, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*, menghasilkan dinamika perubahan dalam diri manusia, yang dikenal sebagai dinamika kepribadian. Dinamika ini terbagi menjadi empat bagian utama, yaitu naluri hidup (*eros*), naluri mati (*thanatos*), kecemasan objektif, dan kecemasan neurotik. Naluri hidup berkaitan dengan dorongan untuk bertahan hidup,

---

<sup>11</sup> Nurhidayati, 'Pelukisan Tokoh dan Penokohan dalam Karya Sastra', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 2018, 493–506.

<sup>12</sup> Tiyas Sukma Melati, Pipit Warisma, dan Mekar Ismayani, "Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra," *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2019): 229–238.

<sup>13</sup> Muhimmatul Hasanah, "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami," *Ummul Quro* 6, no. 2 (2015): 110–124.

memenuhi kebutuhan fisik, dan dorongan seksual. Sementara itu, naluri mati mencerminkan dorongan destruktif atau keinginan untuk kembali ke keadaan tak bernyawa. Kecemasan objektif muncul sebagai respons terhadap ancaman nyata dari lingkungan, sedangkan kecemasan neurotik timbul dari konflik antara *id* dan *ego*, yang sering kali tidak berdasar pada ancaman nyata.

#### e. Karya Sastra Novel

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang penulis yang terinspirasi dari kehidupan nyata. Karya sastra selalu berhubungan erat dengan kehidupan manusia, mencerminkan berbagai pengalaman sosial dan emosional yang seringkali terkait dengan sikap dan perilaku manusia. Karya sastra, terutama novel, memuat rangkaian peristiwa atau kejadian yang disisipkan oleh pengarang dan dihidupkan melalui tokoh-tokoh yang memiliki peran penting dalam cerita. Masing-masing tokoh memiliki ciri khas yang berbeda. Lewat tokoh-tokoh itulah, pengarang menyampaikan gambaran tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan manusia.<sup>14</sup>

#### 2. Secara Operasional

Judul skripsi ini adalah “Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa serta Pemanfaatannya pada Pembelajaran Sastra”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana kondisi psikologi yang dialami tokoh utama dalam novel tersebut yang akan di analisis menggunakan teori

---

<sup>14</sup> Pradnyana, Artawan, dan Utama, “Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono; Analisis Psikologi Sastra.”

dinamika kepribadian Sigmund Freud dan bagaimana pemanfaatannya dengan pembelajaran sastra di SMA.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri dari lima bab. Sistematika ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami penelitian ini.

### **1. Bab I: Pendahuluan**

Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II: Kajian Pustaka**

Memuat teori-teori dari para ahli mengenai hakikat sastra dan karya sastra, pendekatan psikologi kepribadian, psikologi kepribadian humanistik, serta uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan.

### **3. Bab III: Metode Penelitian**

Menjelaskan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### **4. Bab IV: Hasil Penelitian**

Menyajikan temuan penelitian berupa analisis kepribadian tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, serta pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra di SMA.

### **5. Bab V: Pembahasan**

Menguraikan pembahasan mendalam terkait hasil penelitian dan keterkaitannya dengan teori serta temuan sebelumnya.

## 6. Bab VI: Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bersifat membangun sebagai kontribusi bagi penelitian selanjutnya.